



Pengaruh Strategi *Ice Breaking Giving* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Nuryana¹, Sunardin²

Keywords :

Motivasi belajar;
Ice breaking giving.

Correspondens Author¹

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas
Cokroaminoto Palopo,
Email:
nuryana0851@gmail.com

Correspondens Author²

Pendidikan Dasar,
Universitas Cokroaminoto
Palopo,
Email: sunardin@uncp.ac.id

History Artikel

Received: 01-Oktober-2020

Reviewed: 03-Oktober-2020

Revised: 08-Oktober-2020

Accepted: 19-Oktober-2020

Published: 29-Oktober-2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Intact- Group Comparison*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Segugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Segugus 1 Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 271 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 0,1. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis parametrik uji *independent sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh strategi *ice beaking giving* terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai Sig (2-tailed) yaitu $0,000 < (\alpha) 0,05$.

Abstract. This study aims to determine the effect of the *ice breaking giving* strategy on student learning motivation. This study is an experimental study using the *Intact-Group Comparison* design. This research was conducted in class II SDN Segugus I, Towuti District, East Luwu Regency. The population in this study were all students of class II SDN cluster 1, Towuti District, East Luwu Regency, totaling 271 students. The sample in this study amounted to 73 students. Determination of the number of samples using the Slovin formula with a margin of error of 0.1. The sampling technique used *simple random sampling* technique. The data analysis technique used *parametric analysis using independent sample T-test*. The results showed that there was an effect of the *ice beaking giving* strategy on student learning motivation, it can be seen from the results of the *independent sample t-test* that the Sig (2-tailed) value was $0.000 < (\alpha) 0.05$.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan adanya pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen yang pertama yaitu input yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga yaitu hasil yang merupakan dampak dari interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang didukung oleh proses.

Melalui proses pendidikanlah, setiap individu dikembangkan kesadaran dalam penghayatannya terhadap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat bahkan terhadap lingkungan alam yang ada di sekitar secara keseluruhan. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional telah diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia bangsa untuk mengenyam pendidikan. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan dapat mencetak generasi-generasi cerdas, tangguh dan berkarakter dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Generasi cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang terdapat dalam kurikulum. Kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan. Kurikulum dari waktu ke waktu selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menggunakan metode pembelajaran tematik. Metode pembelajaran tematik yaitu suatu kegiatan

pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan suatu tema dan melibatkan beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah laku. pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik pada apa yang sedang dipelajari. Keterkaitan siswa akan materi yang dipelajari akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan.

Motivasi belajar siswa ini sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar siswa, maka siswa akan mudah mengenal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa akan lebih tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, lebih berani tampil, bersungguh-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki motivasi belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh, tidak bersemangat, tidak berani tampil, dan takut untuk bertanya.

Motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa yang dilakukan pada awal-awal proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung maka motivasi belajar harus tetap dijaga, agar motivasi yang dimiliki siswa tidak berkurang dan hilang selama proses pembelajaran berlangsung. Membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan tugas guru. Guru harus tau strategi yang tepat untuk siswa. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan

dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. tugas sebagai seorang guru yaitu harus benar-benar menguasai keterampilan yang bergubungan dengan pembelajaran karena keterampilan sangat mempengaruhi belajar siswa, karena jika seorang guru tidak menguasai ketempilan-kerampilan tersebut, maka tidak akan tercipta pembelajaran yang menaik dan menyenangkan serta siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data yang diungkapkan oleh *Uni Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) 2012, pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Dalam The Education For All Development Index (EDI) Indonesia pada tahun 2004 Indonesia berada di peringkat ke-57 dari 115 negara. Data yang dikeluarkan oleh *Uni Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa pada tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ke-5 se-ASEAN dengan 11% murid menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah karena pendidikan masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Dengan kata lain pendidikan di Indonesia dapat dikembangkan masih menempati posisi menengah ke bawah.

Hasil observasi langsung pada tanggal 20 Mei 2019 sebelum dilakukan penelitian, dalam mengikuti pembelajaran tematik kelas II di SDN Se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebagaimana data dari SDN 275 Lioka jumlah siswa yang termotivasi sebanyak 29 (65%), data dari SDN 282 Wawemusa jumlah siswa yang kurang termotivasi sebanyak 13 (65%), data dari SDN 271 Apundi jumlah siswa yang kurang

termotivasi sebanyak 45 (55%), data dari SDN 264 Wawondula jumlah siswa kurang termotivasi sebanyak 47 (60%), sedangkan data siswa SDN 272 Parahua jumlah siswa yang kurang termotivasi sebanyak 27 (65%). Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik atau monoton, dan kurangnya semangat siswa belajar, maka motivasi belajar siswa menjadi rendah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka sudah selayaknya tugas sebagai seorang guru harus berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif serta inovatif. Maka perlu menghadirkan strategi pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan tugas guru. Guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sri Anita (2007: 1.3) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Sedangkan menurut Heni Mularsih (2010) Strategi pembelajaran adalah rencana dalam rangka membantu siswa dalam usaha belajarnya untuk mencapai setiap tujuan belajarnya. Sebagai seorang guru harus berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif serta inovatif. Maka perlu menghadirkan strategi *ice breaking giving* sebagai salah satu cara untuk menarik motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Riya Sussana dan Dedy Hidayatullah Alarifin (2014) permainan penyegar (*ice breaking*) adalah suatu

kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.

Dengan adanya inovasi mengenai *ice breaking giving* dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa yang sebelumnya rendah, akan menjadi lebih baik dan meningkat melalui permainan *ice breaking giving* diharapkan suasana pada proses

pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Ice Breaking Giving* terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Rumusan masalah masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa? Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (dalam Sunardin, 2019) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku terhadap dalam kondisi yang di kendalikan. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah strategi *ice breaking giving* pada kelompok eksperimen.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan desain *Intact-Group Comparison*. Pada rancangan penelitian tersebut terdapat 1 faktor yang di uji yaitu motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Segugus 1 Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II segugus 1 Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 270 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 0,1. Berdasarkan rumus tersebut ditetapkan jumlah sampel penelitian yaitu 73 siswa.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu secara acak ditentukan sekolah mana yang dipilih menjadi sampel pada

gugus tersebut, sekolah yang terpilih dalam gugus tersebut berdasarkan hasil pengacakan yaitu SDN 272 Parahua dan SDN 275 Lioka selanjutnya, SDN 272 Parahua sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa diberikan perlakuan menggunakan strategi *ice breaking giving* dan SDN 275 Lioka sebagai kelas kontrol yang berjumlah 37siswa tidak diberikan perlakuan *ice beaking giving*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes untuk mengukur motivasi belajar siswa. indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa yaitu (1) perhatian, (2) kesesuaian/hubungan, (3) rasa percaya diri (4) kepuasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisisioner dengan jumlah item 40 yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas instrumen menggunakan *Produk Momen Pearson Correlation*. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach alpha*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji T *Independent Sample T-Test*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesisi terlebih

dahulu di lakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah homogen. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Skirnov* sedangkan uji homogenitas menggunakan uji

Levene Statistik pada aplikasi program *SPSS 25.rar Windows 8.0*.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu: H_0 = tidak terdapat pengaruh strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa kelas tematik, dan H_1 = terdapat pengaruh strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan uji analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Skirnov* pada

kelompok data dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas sig.(*2-tailed*) > (lebih besar) dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic	
	Statistic	Df	Sig.		
Hasil motivasi belajar siswa	Kontrol	,122	37	,183	,970
	Eksperimen	,088	36	,200*	,964

Tabel 1. Uji normalitas data

Dari tabel output uji normalitas di atas di ketahui nilai probabilitas *Sig.(2-tailed)* pada kelas kontrol sebesar 0,183 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,200 lebih besar dari pada nilai (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan

berdistribusi normal, tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas data menggunakan uji *Levene statistic*. Kriteria pengambilan keputusannya ialah jika nilai probabilitas (*Sig*) *Based on Mean* > (lebih besar) dari nilai (α) 0,05 maka data tersebut homogen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil motivasi belajar siswa	Based on Mean	3,174	1	71	,079
	Based on Median	3,142	1	71	,081
	Based on Median and with adjusted df	3,142	1	66,199	,081
	Based on trimmed mean	3,117	1	71	,082

Tabel 2. Uji homogenitas data

Dari tabel *output* uji homogenitas diatas dapat dilihat nilai nilai probabilitas (*Sig*) *Based on Mean* adalah 0,079 > nilai (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan kelompok data tersebut homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan dinyatakan homogen, dengan demikian data

tersebut telah memenuhi syarat analisis data untuk pengujian hipotesis, maka uji-*t independent sampel T-test* dapat dilanjutkan.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut; jika nilai sig. (*2-tailed*) > (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan

yang signifikan terhadap kelompok data tersebut, dan Jika nilai sig. (2-tailed) \leq (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap

kelompok data tersebut. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji-t *independent sampel T-test* menggunakan SPSS 25.rar Windows 8.0.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil motivasi belajar siswa	Equal variances assumed	3,174	,079	-6,708	71	,000
	Equal variances not assumed			-6,682	64,868	,000

Tabel. 3 Uji *t independent sampel T-test*

Hasil dari *output* uji-t *independent sampel T-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 \leq$ (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap 2 kelompok data tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *ice breaking giving* lebih baik

dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *ice breaking giving*.

Dengan *ice breaking giving* peserta didik lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini senada dengan yang disampaikan oleh Setiawan (dalam Husna 2018:108) bahwa pembelajaran yang menyenangkan serta menggairahkan merupakan sebuah kunci membangkitkan motivasi pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diajaraka oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi belajar siswa di kelas II SDN se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji-t *independent sampel T test*, diperoleh nilai Sig(2-Tailed) sebesar 0,000.

Karena nilai Sig(2-Tailed) $<$ (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok data kelas eksperimen dan kelompok data kelas kontrol sehingga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan strategi *ice breaking giving* terhadap motivasi

belajar siswa kelas II SDN Se-gugus I Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru kelas di Sekolah Dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ketika menghadapi situasi siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Strategi *ice breaking giving* ini bisa menjadi alternatif pilihan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas . Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang sifatnya inovatif untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Daftar Rujukan

1. Agustion, Gery (2018). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*. Skripsi. Diterbitkan. Bandung. Program Sarjana. FKIP UNPAS.
2. Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Husna, Mu'azarotul (2018) Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tiu dan Gondang Tulungagung. Skripsi. Tidak diterbitkan. Tulungagung: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-Tulungagung.
4. Kompri (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
5. Majid, Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
6. Majid, Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
7. Mularsih, H. (2010). Strategi pembelajaran, tipe kepribadian dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(1), 65-79.
8. Susannah, R., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan permainan penyegar (ice breaking) dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1).
9. Sugiyono (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, CV ALFABETA. Bandung.
10. Sugiyono (2017). *Statistika untuk penelitian*, CV ALFABETA. Bandung.
11. Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA. Bandung.
12. Sunardin, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2).
13. Sunardin, S. (2019). Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan Metode Quantum Reading. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 16-25
14. Sunardin, S. (2020). Deskripsi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Team Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran IPS. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 60-67.